

Original Research Paper

Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar Inklusi Pada Guru Lingkup Dikdasmen Kecamatan Babat

Oriza Zativalen¹, Rizka Novi Irmaningrum², Ari Susandi³, Arfian Mudayan⁴

¹²³⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan;

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i4.9073>

Sitasi: Zativalen, O., Irmaningrum, R. N., Susandi, A., & Mudayan, A. (2024). Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar Inklusi Pada Guru Lingkup Dikdasmen Kecamatan Babat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4)

Article history

Received: 18 November 2024

Revised: 07 Desember 2024

Accepted: 20 Desember 2024

*Corresponding Author:

Zativalen O Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan;

Email:

orizazativalen@gmail.com

Abstract: Anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, anak kesulitan belajar, dan anak inklusi berhak mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak lain. Hak asasi manusia yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan hak asasi yang paling dasar dari anak-anak, membuat pendidik berusaha untuk lebih giat dan memperluas akses pendidikan kepada semua siswa dalam berbagai latar belakang (Ikramullah & Sirojuddin, 2020). Perluasan pendidikan tidak hanya dilakukan oleh pendidik dalam hal ini guru atau sekolah, namun membutuhkan peran serta dari keluarga, masyarakat, dan negara yang diharapkan mampu menuntaskan kesenjangan pendidikan yang ada di Indonesia. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada guru SD lingkup kecamatan babat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran inovatif di sekolah dasar inklusi, meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran inovatif di sekolah dasar inklusi. Selain itu, antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini cukup tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran inklusi di sekolah dasar dan mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Keywords: Inovasi Pembelajaran; Inklusi ; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Kabupaten Lamongan, Jawa Timur khususnya Kecamatan Babat memiliki 51 lembaga pendidikan Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas yang berada dibawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Lamongan(siti solikhah, 2016). Sekolah Dasar tersebut terdiri dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Dari kedua sekolah tersebut akan menjurus ke sekolah Inklusi. Sekolah inklusi adalah sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dan anak reguler. Mereka mendapatkan pendidikan dan fasilitas sesuai

dengan kebutuhan dan kemampuannya tanpa adanya diskriminasi. Proses kegiatan pembelajaran membantu anak berkebutuhan khusus bersosialisasi, percaya diri, mandiri, dan kenyamanan bersama anak reguler(Atikah Dalimunthe et al., 2023). Mereka lebih mengutamakan tingkat sosial karakter dibandingkan dengan pengetahuannya. Kenyataannya karakter siswa masih belum menanamkan karakter profil pelajar pancasila sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan.

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu. Dalam konteks ini, definisi belajar

yang diberikan oleh Hamalik adalah suatu proses memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Lestari et al., 2022). Dalam dinamika proses pembelajaran, peran guru menjadi sangat kritis. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga menjadi figur yang memberikan keteladanan kepada siswa. Dalam konteks ini, bahasa yang digunakan oleh guru memainkan peran sentral (Susandi, 2017). Guru diharapkan mampu memberikan contoh dan teladan melalui penggunaan bahasa yang santun. Kesantunan berbahasa yang diperlihatkan oleh guru dalam interaksinya dengan siswa memiliki dampak besar terhadap respon siswa dan kualitas komunikasi yang terbentuk. Sebagaimana diungkapkan oleh Anjelina yaitu (Anjelina et al., 2021), komunikasi yang baik merupakan fondasi penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Meskipun tujuan pembelajaran memiliki peran penting, namun perlu diakui bahwa proses pembelajaran itu sendiri memiliki nilai yang lebih tinggi. Dalam perjalanan proses pembelajaran, terdapat banyak pelajaran yang dapat dipetik dan nilai-nilai yang dapat diinternalisasi (Yang et al., 2021). Oleh karena itu, fokus pada proses pembelajaran menjadi krusial, mengingat dalam dinamika proses itulah siswa membangun pemahaman dan karakter mereka (Labudasari & Rochmah, 2019).

Mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Kecamatan Babat Lamongan. Sekolah dasar inklusi di Kabupaten Lamongan sangat sedikit sekali. Sedikitnya sekolah dasar inklusi menjadi permasalahan besar di dunia pendidikan Kabupaten Lamongan. Penyebab belum siapnya menjadi sekolah inklusi adalah terkendala kurangnya guru profesionalisme, sehingga dinas pendidikan tidak bisa menerima siswa inklusi di setiap sekolah. Anak berkebutuhan khusus sering kali tidak terlalu mendapatkan kepedulian.

Berdasarkan pemaparan diatas, menunjukkan bahwa Dikdasmen terus mendorong perkembangan sekolah inklusi di Kabupaten Lamongan. Kaitan dengan dibukanya sekolah inklusi maka sumber belajarnya harus dipersiapkan. Salah satu sumber belajar yaitu dari guru. Mendorong dibukanya sekolah inklusi perlu adanya pendekatan personal ke guru untuk bersedia mengajar siswa inklusi dengan kasih sayang dan rewardnya adalah surga. Guru perlu menggunakan

inovasi pembelajaran yang cocok digunakan di Sekolah Dasar Inklusi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan oleh mitra, kami menawarkan untuk memberikan Pelatihan Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar Inklusi Pada Guru Lingkup Dikdasmen Kecamatan Babat. Diharapkan dari proses ini, pengetahuan dan keterampilan guru dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus meningkat sehingga dapat mendorong peningkatan jumlah dan mutu pendidikan di sekolah dasar inklusi.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan menggunakan metode pendekatan partisipatoris dimana mitra sasaran akan dilibatkan secara menyeluruh dalam setiap kegiatan. Pada kegiatan ini mitra berperan aktif dalam setiap tahapan observasi, penyuluhan, diskusi, pelatihan, dan pendampingan pelatihan kepada guru SD lingkup kecamatan babat.

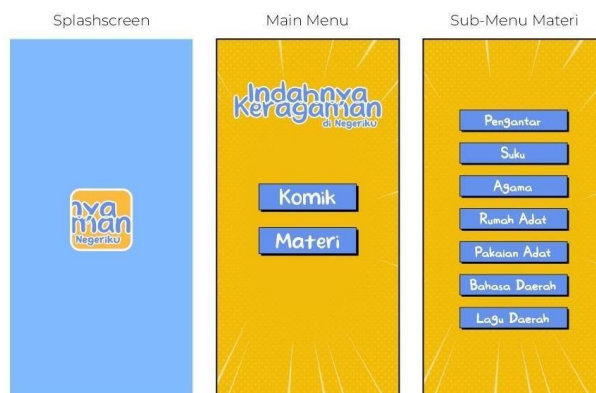
Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan tentang Anak Berkebutuhan khusus berdasarkan jenis dan ciri-ciri penanganannya di Sekolah Dasar Inklusi dan Pelatihan penanganan di Sekolah Dasar Inklusi dengan Guru mampu memahami pengetahuan dan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi, Sosialisasi karakter profil pelajar pancasila Kurikulum Merdeka dan penyuluhan penanaman karakter siswa di Sekolah Dasar Inklusi dengan Guru mampu memahami dan menanamkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa sesuai Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Inklusi, Sosialisasi Inovasi pembelajaran Kurikulum Merdeka, penyuluhan Model dan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi dan pelatihan model dan media pembelajaran yang cocok di Sekolah Dasar Inklusi dengan Guru memahami pengetahuan tentang Inovasi pembelajaran Kurikulum Merdeka, guru memahami pengetahuan tentang Model dan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi, guru juga memahami dan mampu dalam membuat inovasi pembelajaran (model dan media pembelajar) di Sekolah Dasar Inklusi. Model treffinger berbasis

hybrid learning adalah model pembelajaran treffinger yang dikembangkan dengan model hybrid learning yang pembelajarannya gabungan secara daring (online) dan luring (offline) dengan mengajak siswa inklusi berpikir kreatif dalam menghadapi masalah. Model pembelajaran ini terdapat penjelasan sintaks yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Sintaks tersebut juga dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang cocok untuk siswa inklusi seperti Buku Siswa, Modul Ajar, LKPD, dan Instrument penilaian. Manfaat Model treffinger berbasis hybrid learning diharapkan dapat menanamkan karakter profil pelajar pancasila seperti kreativitas, kerjasama, dan kepercayaan diri siswa inklusi. Kegunaan Model treffinger berbasis hybrid learning diharapkan siswa inklusi mampu memecahkan permasalahan secara mandiri kegiatan proyek secara online dan offline pada satu waktu bersamaan.



Media e-comics berbasis VARK adalah media pembelajaran komik digital yang dikembangkan dengan model pembelajaran VARK (Visual, Auditory, Reading, Kinesthetic) yang menampilkan cerita bergambar dengan lantunan suara serta berkaitan dengan kegiatan membaca dan kinestetik siswa dalam penggunaan media tersebut. Manfaat Media e-comics berbasis VARK diharapkan dapat meningkatkan karakter siswa inklusi sesuai dengan capaian dimensi profil pelajar pancasila. Penggunaan media e-comics diharapkan mampu membuat suasana proses pembelajaran menyenangkan, tidak membosankan, meningkatkan karakter sosial anak berkebutuhan khusus dan anak reguler. Siswa mampu memecahkan masalah sendiri, menciptakan lingkungan sosial yang baik, dan cocok dilakukan pada gaya belajar baik online maupun offline di Sekolah Dasar Inklusi.



80% sasaran (Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Kecamatan Babat Lamongan) mengalami peningkatan dalam pengetahuan dan penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi, mampu menanamkan Karakter Profil Pelajar Pancasila sesuai Kurikulum Merdeka dan mampu menggunakan Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Lamongan, khususnya Kecamatan Babat, menghadapi beberapa permasalahan krusial dalam pengembangan pendidikan inklusi di tingkat sekolah dasar. Masalah utama yang teridentifikasi meliputi: (1) terbatasnya jumlah sekolah dasar inklusi, hanya 45 dari 633 lembaga di Kabupaten Lamongan; (2) rendahnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK); (3) belum optimalnya implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila sesuai Kurikulum Merdeka; (4) kurangnya inovasi pembelajaran di sekolah dasar inklusi; dan (5) keterbatasan tenaga pendidik profesional serta infrastruktur yang belum memadai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) diusulkan sebagai solusi dengan tujuan utama meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Dasar Inklusi. Program ini mencakup berbagai kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menangani ABK, mengimplementasikan Karakter Profil Pelajar Pancasila, dan mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai untuk pendidikan inklusif.

Hasil yang didapat setelah melakukan kegiatan Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar Inklusi Pada Guru Lingkup Dikdasmen Kecamatan Babat diantaranya:

1. Guru mampu memahami pengetahuan dan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi
2. Guru mampu memahami dan menanamkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa sesuai Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Inklusi
3. Guru memahami pengetahuan tentang Inovasi pembelajaran Kurikulum Merdeka, guru memahami pengetahuan tentang Model dan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Inklusi, guru juga memahami dan mampu dalam membuat inovasi pembelajaran (model dan media pembelajarn) di Sekolah Dasar Inklusi.

Respecting Indonesian Ethnic and Cultural Diversity To Increasing Activity And Learning Outcomes of Grade V Students in Elementary School 1 Purwoharjo Banyuwangi Distric Year 2015/2016. *Pancaran Pendidikan*, 6(3).

<https://doi.org/10.25037/pancaran.v6i3.44>

Yang, M., Chen, I. J., Song, Y., & Wang, X. (2021). Comparison of intergenerational transmission of gender roles between single-parent families and two-parent families: The influence of parental child-rearing gender-role attitudes. *Children and Youth Services Review*, 125(October 2020), 105985. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.105985>

Daftar Pustaka

- Anjelina, W., Silvia, N., & Gitituati, N. (2021). Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1977–1982.
- Atikah Dalimunthe, N., Pusfita Sari, N., Umayroh, R., Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., & Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, F. (2023). Penerapan Kesantunan Komunikasi Dalam Interaksi Pembelajaran Kelas 5 Mis Ypi Batang Kuis. *Communnity Development Journal*, 4(6), 12219–12228.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2019). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4254>
- Lestari, A., Setiawan, F., & Agustin, E. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Arzusin*, 2(6), 602–610. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i6.703>
- siti solikhah. (2016). Terapi Bermain Pretend Play Untuk Perkembangan Kognitif Anak Retardasi Mental Di Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Kabupaten Lamongan. *Prosiding Seminar Nasional*, 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/psn.v0i0.1746>
- Susandi, A. (2017). The Influence Model Blanded Learning of Social Sciences Subjects